

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD MAPALA MAKASSAR

Amir Pada¹

¹Universitas Negeri Makassar

Email: amirpada@gmail.com

(Received: 12-01-2025; Reviewed: 13-01-2025; Revised: 15-02-2025; Accepted: 18-03-2025; Published: 6-05-2025)



©2025 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Mapala Makassar. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain *Pre Experimental* dalam bentuk One Group Pretest- Posttest Design. Dengan teknik *sample cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dalam bentuk pilihan ganda dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai tes awal (*pretest*) siswa yaitu 43,80 dan mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yaitu 75,40. Berdasarkan hasil statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan matematika siswa setelah diberi perlakuan berupa model *Team Assisted Individualization* lebih tinggi jika dibandingkan dengan kemampuan matematika siswa sebelum diberi perlakuan. Hasil analisis statistik inferensial dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sample T-test menunjukkan Sig (2-tailed) < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan kemampuan matematika siswa kelas V SD Mapala Makassar antara sebelum dan sesudah penggunaan model *Team Assisted Individualization*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model *Team Assisted Individualization* berpengaruh terhadap kemampuan matematika siswa kelas V SD Mapala Makassar.

Keywords: *Team Assisted Individualization*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga mampu menghadapi perubahan zaman. Pendidikan berperan penting dalam membangun karakter bangsa, melalui pendidikan inilah manusia dapat mewujudkan semua potensi yang dimilikinya. Pendidikan berperan untuk mengembangkan aspek intelektual, religious, moral, sosial, emosi, pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Aspek-aspek tersebut dapat diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran di sekolah salah satunya pada mata pelajaran Matematika. Di dalam kehidupan sehari-hari kata matematika sudah tidak asing lagi didengar. Apalagi dalam dunia pendidikan. matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di TK, SD, SMP, SMA bahkan sampai ketingkat perguruan tinggi. Menurut Zainal & Passinggi, (2017) Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain dan pembelajaran matematika juga memiliki peran dalam pembentukan karakter dan melatih siswa dalam berfikir logis, sistematis dan kritis serta kreatif.

Menurunnya hasil belajar siswa dapat diamati dari laporan PISA (*Programme for International Student Assessment*) terkait hasil belajar siswa setelah mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) untuk mengevaluasi sistem pendidikan. Hasil dari pengukuran global studi PISA 2018 untuk siswa berusia 15 tahun menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa Indonesia adalah 371 dalam membaca, matematika 379, dan sains 396. Capaian skor tersebut di bawah rerata 79 negara-negara peserta PISA, yakni 487 untuk kemampuan membaca, dan 489 untuk kemampuan matematika dan sains. Pada kategori kemampuan membaca, Indonesia menempati peringkat 74 dengan skor rerata 371 (Turun dari peringkat 64 pada tahun 2015). Pada kategori matematika, Indonesia berada di peringkat 73 dengan skor rata-rata 379 (Turun dari peringkat 63 pada tahun 2015). Pada kategori kinerja sains, Indonesia berada pada peringkat 71, yakni dengan rata-rata skor 396 (Turun dari peringkat 62 pada tahun 2015).

Dengan melihat adanya Menurunnya hasil belajar siswa yang dilihat dari laporan PISA (*Programme for International Student Assessment*) terkait hasil belajar siswa setelah mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) untuk mengevaluasi sistem pendidikan. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran terdiri dari kelompok kecil dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain. Menurut Hidayati, Deswita & Afri (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran kelompok dimana terdapat salah satu siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang masih kurang dalam suatu kelompok.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas V SD Mapala Makassar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan penelitian eksperimen Pre-Eksperimen dan menggunakan desain *pre-eksperimental*. Adapun bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika pada kelas V SD Mapala Makassar sebagai variabel terikat. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari VA sebanyak 25 siswa dan VB sebanyak 19 siswa. Dengan sample VA yang terdiri dari 25 siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif hasil belajar *Pretest*

Statistik	Nilai Statistik Tes Awal (<i>Pretest</i>)
Jumlah sampel	25
Mean	43,80
Median	40
Modus	40
Nilai maksimal	70
Nilai minimum	25
Standar deviasi	11,839

Tabel 2. Statistik Deskriptif *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik Tes Akhir (<i>Posttest</i>)
Jumlah sampel	25
Mean	75,40
Median	75
Modus	85
Nilai maksimal	90
Nilai minimum	60
Standar deviasi	9,120

Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 26 diperoleh nilai *pretest* terendah yaitu 25 dan nilai tertinggi yaitu 70, sedangkan nilai terendah pada *posttest* setelah diberikan pengajaran yaitu 60 dan tertinggi yaitu 90. Berarti nilai pada hasil *posttest* setelah diberikan pengajaran lebih tinggi dari pada hasil dari *pretest* sebelum diberikan pengajaran. Nilai median atau nilai tengah pada saat *pretest* yaitu 40 sedangkan nilai median pada saat *posttest* yaitu 75. Berarti nilai median *posttest* lebih tinggi dari pada nilai median *pretest*. Nilai rata-rata yang diperoleh pada *pretest* yaitu 43,80, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *posttest* setelah diberikan pengajaran yaitu 75,40.

Pembahasan

Berbagai penelitian yang telah dilakukan terbukti berhasil tentang model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan hasil belajar, salah satunya eksperimen pembelajaran matematika dengan metode *Teams Assisted Individualization* dan *Time Token*

dengan Hasil penelitian, pertama terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan *Time Token* terhadap hasil belajar matematika. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika. Ketiga, tidak ada efek interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika (Handoko, 2018).

Penelitian yang lainnya juga pernah dilakukan yaitu tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas V SD Negeri 3 Gandapura. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan model *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Gandapura pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* sudah dalam kategori baik, dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan model *Team Assisted Individualization* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas V SD Negeri 3 Gandapura sudah sangat baik (Khairunnisa & karim, 2018).

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26 diperoleh bahwa hasil belajar *pretest* tertinggi adalah 70 sedangkan hasil belajar siswa setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* meningkat menjadi 90. Selain itu nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum diajarkan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (Pretest)* adalah 43,80 kemudian meningkat pada nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diajarkan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah 75,40. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar matematika kelas IV UPT SD Negeri 63 Pinrang.

Hasil analisis statistik inferensial yaitu uji hipotesis yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat data terlebih dahulu dimana data *pretest* dan data *posttest* berdistribusi normal dimana nilai *pretest* adalah $0,282 > 0,05$ dan nilai *posttest* $0,084 > 0,05$. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired sample T-Test* pada program SPSS 26 diperoleh sig (2- Tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian hipotesis lainnya dapat dilihat pada nilai t pada tabel uji *Paired Sample T-test (thitung)* dan dibandingkan dengan nilai distribusi t pada *ttabel*. Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa diperoleh nilai *thitung* adalah 13,205 sedangkan nilai distribusi t pada *ttabel* dengan $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel sebanyak 25 siswa ($df = n - 1$) adalah 2,064 sehingga *thitung* $>$ *ttabel* atau $13,205 > 2,064$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari kedua cara pengujian hipotesis tersebut yakni dengan melihat signifikansi dan melihat t tabel, hasil yang diperoleh sama yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh yang terjadi antara nilai (*pretest*) sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted individualization* dengan nilai hasil belajar (*posttest*) setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted individualization*. Hal ini menyatakan

bahwa pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada kelas kelas V SD Mapala Makassar berhasil.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Mapala Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum diajarkan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dan rata-rata hasil belajar siswa sesudah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* mengalami peningkatanyaitu rata-rata hasil belajar siswa sebelum diajarkan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* adalah 43,80 dan rata-rata hasil belajar siswa sesudah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* adalah 75,40.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko D.P. (2018). Eksperimen pembelajaran matematika dengan metode *Teams Assisted Individualization* (TAI) dan *Time Token*.
- Khairunnisa, & Karim, A. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas V SD Negeri 3 Gandapura. *Jurnal Pendidikan Almuslim*. VI(1), 45–48.
- Arisnandar, Hakim, A., & Ilmi, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, I(1).
- Hidayati, I., Deswita, H., & Afri, L. E. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 3 Ujung Batu. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1–6.
- OECD.2014.*What 15- year-old student in Indonesia know and ca do. Programme for internasional Student Assesment (PISA) Results in Focus*. (2012). 1-10.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal, Z., & Passinggi. (2017). *Img013.pdf*. Badan Penerbit Universitas Makassar.